

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN

MAHARANI BINTANG DWI MILLENNIUM
DEWI KURNIA INDRASTUTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
maharanibintang1958@gmail.com
dewiindrastuti@gmail.com

ABSTRACT: *This research paper's purpose is to empirically examine the influence of the independent variables financial distress, client size, audit firm size, ownership concentration, management change, audit opinion, and profitability on auditor switching. The non-financial public listed companies that are consistently listed in The Indonesian Stock Exchange (IDX) from the year 2015 to 2019 are the population of this research. The number of samples used in this research is 125 samples based on the purposive sampling method. The hypothesis was tested using logistic regression. The result shows that audit firm size has an influence on auditor switching. Companies that use the big four Public Accountant Firm audit services will retain their auditors caused of the credibility and good reputation of the big four Public Accountant Firm. While financial distress, client size, ownership concentration, management change, audit opinion, and profitability have no influence on auditor switching.*

Keywords: auditor switching, client size, audit firm size, ownership concentration, audit opinion, profitability.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen yaitu kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, konsentrasi kepemilikan, pergantian manajemen, opini audit, dan profitabilitas terhadap pergantian auditor sebagai variabel independen. Perusahaan publik non keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019 adalah populasi penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel hingga menghasilkan 125 sampel yang digunakan dalam penelitian. Hipotesis diuji menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap pergantian auditor. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik *big four* akan tetap mempertahankan auditornya karena manajemen perusahaan percaya akan kredibilitas dan reputasi yang baik yang dimiliki oleh kantor akuntan publik *big four*. Sedangkan variabel kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, pergantian manajemen, opini audit, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Kata kunci: pergantian auditor, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, konsentrasi kepemilikan, opini audit, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan memuat informasi keuangan dan performa sebuah perusahaan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penyediaan informasi yang tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan dan jaminan keandalan informasi yang disajikan membuat laporan keuangan harus diaudit oleh pihak ketiga yang independen (Andreas dan Savitri 2019).

Laporan keuangan perusahaan terbuka wajib diaudit oleh akuntan publik atau auditor. Auditor sebagai pihak independen harus mampu memberikan opini yang sesuai untuk laporan keuangan yang diaudit (Winata dan Anisykurlillah 2017). Auditor dapat mempertahankan independensinya dengan cara membatasi masa perikatan audit dengan klien sehingga manajemen dapat melakukan pergantian auditor secara wajib maupun sukarela (Arisudhana 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 13/POJK.03./2017 tentang "Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan" mengatur mengenai pembatasan masa perikatan audit untuk seorang Akuntan Publik selama tiga tahun berturut-turut dengan *cooling-off period* dua tahun. Pergantian auditor secara sukarela dapat terjadi disebabkan oleh beberapa pertimbangan dari pihak auditor maupun manajemen perusahaan terlepas dari regulasi yang berlaku (Kusuma dan Farida 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor-faktor yang memengaruhi pergantian auditor pada perusahaan non keuangan di Indonesia yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019. Adapun faktor-faktor yang diteliti adalah kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik,

konsentrasi kepemilikan, pergantian manajemen, opini audit, dan profitabilitas.

Teori Keagenan

Teori keagenan menjabarkan adanya kesenjangan informasi antara pemegang saham sebagai satu pihak dengan pihak manajemen sebagai pihak lainnya yang diakibatkan oleh perbedaan kepentingan (Jensen dan Meckling 1976). Untuk mengatasi kesenjangan informasi, manajemen wajib menyajikan laporan keuangan yang memuat informasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada pemegang saham. Penyusunan laporan keuangan ini masih dipengaruhi oleh kepentingan manajemen sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu akuntan publik atau auditor (Agiastuti dan Saputra 2016).

Terdapat kemungkinan bahwa informasi laporan keuangan yang disajikan bersifat bias sehingga dibutuhkan seorang auditor untuk meningkatkan tingkat keyakinan dan keandalan laporan keuangan di mata pemangku kepentingan (Budisantoso *et al.* 2017). Auditor bertugas memastikan bahwa laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan memberikan opini audit. Laporan keuangan yang telah diaudit adalah bukti akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham dan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan (Agiastuti dan Saputra 2016).

Pergantian Auditor

Pergantian auditor dapat dilakukan oleh perusahaan baik secara wajib untuk mengikuti regulasi yang berlaku maupun secara sukarela berdasarkan pertimbangan manajemen yang bersangkutan (Budisantoso *et al.* 2017). Penyebab pergantian auditor sukarela adalah kebutuhan manajemen atas kualitas audit yang baik serta opini *unqualified* yang memberikan sentimen positif terhadap manajemen di mata pemegang saham (Andreas dan Savitri 2019),

maupun kemampuan manajemen dalam membayar *audit fee* karena *audit fee* untuk penugasan pertama auditor membutuhkan biaya yang lebih besar untuk auditor memperoleh informasi mengenai risiko bisnis perusahaan (Aprillia 2013).

Kesulitan Keuangan dan Pergantian Auditor

Kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban perusahaan mencerminkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Kondisi kesulitan keuangan membuat manajemen cenderung mencari auditor yang tidak membutuhkan *audit fee* yang terlalu tinggi sehingga manajemen memilih tidak melakukan pergantian auditor untuk menghindari *audit fee* yang besar untuk penugasan pertama (Aroh *et al.* 2017). Sementara menurut Schwartz dan Menon (1985) dalam Suyono *et al.* (2013), kondisi kesulitan keuangan membuat manajemen cenderung melakukan pergantian auditor karena opini audit dapat memengaruhi keputusan kreditor mengenai kewajiban yang harus dilunasi perusahaan.

Hasil penelitian dari Agiastuti dan Saputra (2016), Khasanah dan Nahumury (2013), Kusuma dan Farida (2019), Pratitis (2012), Suyono *et al.* (2013), dan Yunita *et al.* (2018) menunjukkan terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor. Sementara hasil penelitian dari Winata dan Anisykurillah (2017), Aroh *et al.* (2017), Diana (2019), Faradila dan Yahya (2016), Putra (2014), Putra dan Trisnawati (2016), dan Susanto (2018) menunjukkan tidak terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor.

H₁ Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor

Ukuran perusahaan dapat ditentukan melalui beberapa nilai antara lain total aset maupun modal yang dimiliki perusahaan (Delvia

dan Alexander 2018). Proses bisnis sebuah perusahaan akan menjadi lebih kompleks jika ukuran perusahaan semakin besar. Hal ini dikarenakan terdapat jumlah investor dan pemangku kepentingan dalam skala besar sehingga menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen semakin besar juga sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor untuk meredam konflik kepentingan yang terjadi (Chadegani *et al.* 2011).

Hasil penelitian dari Winata dan Anisykurillah (2017), Arisudhana (2017), Aroh *et al.* (2017), Gharibi dan Geraeely (2016), dan Pratitis (2012) menunjukkan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor. Sementara hasil penelitian dari Aprianti dan Hartaty (2016), Chadegani *et al.* (2011), Effendi dan Rahayu (2015), dan Yunawati dan Zulkarnain (2019) menunjukkan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor.

H₂ Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Auditor

KAP terdiri atas dua jenis yaitu KAP yang terasosiasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak terasosiasi dengan *Big Four* (Khasanah dan Nahumury 2013). Asosiasi KAP *Big Four* adalah Deloitte, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG (Aprianti dan Hartaty 2016). Perusahaan akan cenderung memilih auditor yang berasal dari KAP terasosiasi dengan *Big Four* karena menganggap KAP tersebut memiliki reputasi dan kualitas audit yang lebih baik dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit (Khasanah dan Nahumury 2013).

Hasil penelitian dari Khasanah dan Nahumury (2013), Kusuma dan Farida (2019), Pawitri dan Yadnyana (2015), Pratitis (2012), Sya'diyah dan Riduwan (2015), dan Winata dan Anisykurillah (2017) menunjukkan terdapat

pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap pergantian auditor. Sementara hasil penelitian dari Arsih dan Anisykurlillah (2015), Aroh *et al.* (2017), Diana (2019), Gharibi dan Geraeely (2016), Putra dan Trisnawati (2016), Suyono *et al.* (2013), dan Yunawati dan Zulkarnain (2019) menunjukkan tidak terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap pergantian auditor.

H₃ Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Konsentrasi Kepemilikan dan Pergantian Auditor

Kepemilikan yang terkonsentrasi adalah kondisi dimana terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan terbesar sehingga memiliki pengaruh signifikan di perusahaan (Duwu *et al.* 2018). Kepemilikan yang terkonsentrasi dapat memicu terjadinya risiko ekspropriasi yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas kepada pemegang saham minoritas yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang bersangkutan (Auditya dan Wijayanti 2013). Perilaku pemegang saham mayoritas yang ingin memaksimalkan kepentingannya membuat pemegang saham cenderung memilih auditor yang dapat melindungi kepentingan pemegang saham mayoritas (Lin dan Liu 2009).

Hasil penelitian dari Lin dan Liu (2009) dan Woo dan Koh (2001) menunjukkan terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pergantian auditor. Sementara hasil penelitian dari Aroh *et al.* (2017) dan Bagherpour *et al.* (2010) menunjukkan tidak terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pergantian auditor.

H₄ Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Pergantian Manajemen dan Pergantian Auditor

Menurut Agus (2014) dalam Agiastuti dan Saputra (2016), pergantian manajemen adalah

proses perubahan susunan dewan direksi. Di bawah kepemimpinan manajemen baru, terdapat beberapa perubahan kebijakan perusahaan termasuk kebijakan dalam memilih auditor yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan (Sya'diyah dan Riduwan 2015). Keputusan pergantian auditor juga dapat dipengaruhi oleh keputusan para pemegang saham yang menginginkan auditor yang lebih berkompeten dan berkualitas dalam memberikan jasa audit kepada perusahaan (Kusuma dan Farida 2019).

Hasil penelitian dari Winata dan Anisykurlillah (2017), Agiastuti dan Saputra (2016), Chadegani *et al.* (2011), Kusuma dan Farida (2019), dan Pawitri dan Yadnyana (2015) menunjukkan terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Sementara hasil penelitian dari Khasanah dan Nahumury (2013), Putra dan Trisnawati (2016), Susanto (2018), Sya'diyah dan Riduwan (2015), Yunawati dan Zulkarnain (2019), dan Yunita *et al.* (2018) menunjukkan tidak terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor.

H₅ Pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor

Opini Audit dan Pergantian Auditor

Institut Akuntan Publik Indonesia (2016) merumuskan dua jenis opini audit dalam SA 700 dan SA 705 sebagai berikut:

1. Opini tanpa modifikasi
2. Opini dengan modifikasi
 - i. Opini wajar dengan pengecualian
 - ii. Opini tidak wajar
 - iii. Opini tidak menyatakan pendapat

Manajemen cenderung melakukan *opinion shopping* karena manajemen menginginkan opini tanpa modifikasi yaitu opini wajar tanpa pengecualian / *unqualified opinion* untuk laporan keuangan. Manajemen cenderung akan memilih auditor yang mampu memberikan opini *unqualified* (Andreas dan Savitri 2019).

Hasil penelitian dari Susanto (2018), Chadegani *et al.* (2011), Diana (2019), Faradila dan Yahya (2016), Gharibi dan Geraeely (2016), dan Putra (2014) menunjukkan terdapat pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor. Sementara hasil penelitian dari Khasanah dan Nahumury (2013), Pawitri dan Yadnyana (2015), Putra dan Trisnawati (2016), Sya'diyah dan Riduwan (2015), Winata dan Anisykurlillah (2017), dan Yunita *et al.* (2018) menunjukkan tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor.

H₆ Opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Profitabilitas dan Pergantian Auditor

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu sehingga digunakan sebagai alat ukur untuk memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan (Kusuma dan Farida 2019). Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, manajemen cenderung melakukan pergantian auditor untuk menyembunyikan penurunan profitabilitas yang dialami

perusahaan (Diana 2019). Sementara jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung membutuhkan prosedur audit yang lebih kompleks sehingga dapat memengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (Kusuma dan Farida 2019).

Hasil penelitian dari Kusuma dan Farida (2019) dan Arisudhana (2017) menunjukkan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pergantian auditor. Sementara hasil penelitian dari Arsih dan Anisykurlillah (2015) dan Diana (2019) menunjukkan tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pergantian auditor.

H₇ Profitabilitas berpengaruh terhadap pergantian auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data perusahaan non keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Pemilihan Sampel penelitian didasarkan pada kriteria yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria sampel	Jumlah perusahaan	Jumlah data
1 Perusahaan non keuangan terbuka yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.	412	2060
2 Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang diaudit per 31 Desember selama periode 2015-2019.	(27)	(135)
3 Perusahaan non keuangan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang utama dalam penyajian laporan keuangan yang diaudit selama periode 2015-2019.	(78)	(390)
4 Perusahaan non keuangan yang tidak melakukan pergantian auditor sama sekali selama periode 2015-2019.	(176)	(880)
Jumlah data yang digunakan sebagai sampel	131	655

Pergantian Auditor

Variabel *dummy* 1 dan 0 digunakan untuk mengukur variabel pergantian auditor. Nilai 1 diberikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor sementara untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberikan nilai 0 (Aroh *et al.* 2017).

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk dan mengarah kepada kebangkrutan (Aroh *et al.* 2017). Pengukuran variabel kesulitan keuangan menggunakan rasio *debt to equity* (DER) (Kusuma dan Farida 2019).

$$FD = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator dari keadaan keuangan perusahaan (Novari dan Lestari 2016). Pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan *log total asset* (Aroh *et al.* 2017)

$$CS = \text{Log Total asset}$$

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Pengukuran variabel ukuran Kantor Akuntan Publik menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 dan 0. Nilai 1 diberikan jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP terasosiasi *big four*, sementara nilai 0 diberikan jika perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP tidak terasosiasi *big four* (Aroh *et al.* 2017).

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah kondisi dimana perusahaan memiliki pemegang saham terbesar yang memiliki hak pengendalian terbesar. Pengukuran variabel konsentrasi kepemilikan menggunakan perhitungan persentase kepemilikan saham terbesar di dalam perusahaan (Lin dan Liu 2009).

$$AFS = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah total saham perusahaan}}$$

Pergantian Manajemen

Variabel *dummy* 1 dan 0 digunakan untuk mengukur variabel pergantian manajemen. Nilai 1 diberikan jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, sementara untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen diberikan nilai 0 (Kusuma dan Farida 2019).

Opini Audit

Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 dan 0. Nilai 1 diberikan jika perusahaan mendapatkan opini audit *unqualified*, sementara nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak mendapatkan opini audit *unqualified* (Kusuma dan Farida 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan meraih laba dalam periode tertentu. Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA) (Kusuma dan Farida 2019)

$$PRO = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut ini disajikan mengenai hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
SWITCH	655	0	1	0,34656	0,47624
FD	655	-45,95938	370,57409	2,03745	16,43847
CS	655	9,71805	14,09479	12,13346	0,76950
AFS	655	0	1	0,17710	0,38204
OC	655	0,0442	0,9831	0,49903	0,22205
MC	655	0	1	0,45191	0,49806
AO	655	0	1	0,95420	0,20921
PRO	655	-10,88936	2,19203	-0,06742	0,65014

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

	B	Sig
FD	0,024	0,129
CS	-0,045	0,710
AFS	-0,679	0,009
OC	-0,025	0,948
MC	0,025	0,887
AO	-0,337	0,423
PRO	-0,211	0,204
Constant	0,287	0,841

Variabel kesulitan keuangan (FD) mempunyai nilai koefisien 0,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,129 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_{a1} tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian auditor. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari Winata dan Anisykurillah (2017), Aroh *et al.* (2017), Diana (2019), Faradila dan Yahya (2016), Putra (2014), Putra dan Trisnawati (2016), dan Susanto (2018).

Variabel ukuran perusahaan (CS) mempunyai nilai koefisien $-0,045$ dan nilai signifikansi sebesar 0,710 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_{a2} tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Aprianti dan Hartaty (2016), Chadegani *et al.* (2011), Effendi dan Rahayu (2015), dan Yunawati dan Zulkarnain (2019).

Variabel ukuran kantor akuntan publik (AFS) mempunyai nilai koefisien $-0,679$ dan nilai signifikansi sebesar 0,009 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_{a3} diterima yang berarti terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung tidak akan melakukan pergantian auditor (Kusuma dan Farida 2019). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Khasanah dan Nahumury (2013), Kusuma dan Farida (2019), Pawitri dan Yadnyana (2015), Pratitis (2012), Sya'diyah dan Riduwan (2015), dan Winata dan Anisykurillah (2017). Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik *big four* akan tetap mempertahankan auditornya karena manajemen perusahaan percaya akan

kredibilitas yang dimiliki oleh kantor akuntan publik *big four* dan memiliki reputasi yang baik.

Variabel konsentrasi kepemilikan (OC) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,948 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_{a4} tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Aroh *et al.* (2017) dan Bagherpour *et al.* (2010).

Variabel pergantian manajemen (MC) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,887 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_{a5} tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Khasanah dan Nahumury (2013), Putra dan Trisnawati (2016), Susanto (2018), Sya'diyah dan Riduwan (2015), Yunawati dan Zulkarnain (2019), dan Yunita *et al.* (2018).

Variabel opini audit (AO) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,337 dan nilai signifikansi sebesar 0,423 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_{a6} tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Khasanah dan Nahumury (2013), Pawitri dan Yadnyana (2015), Putra dan Trisnawati (2016), Sya'diyah dan Riduwan (2015), Winata dan Anisykurlillah (2017), dan Yunita *et al.* (2018).

Variabel profitabilitas (PRO) mempunyai nilai koefisien sebesar -0,211 dan nilai signifikansi sebesar 0,204 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa H_{a7} tidak diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Arsih dan Anisykurlillah (2015) dan Diana (2019).

PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tujuh variabel independen yaitu kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, konsentrasi kepemilikan, pergantian manajemen, opini audit, dan profitabilitas, hanya variabel ukuran kantor akuntan publik yang memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor sementara variabel lain tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan periode penelitian yakni lima tahun dari 2015-2019 dan keterbatasan jumlah variabel independen penelitian yang hanya berjumlah tujuh variabel.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah periode penelitian menjadi lebih dari lima tahun dan menambah jumlah variabel independen yang diteliti pengaruhnya terhadap pergantian auditor yaitu pertumbuhan perusahaan (Faradila dan Yahya 2016), opini *going concern* (Agiastuti dan Saputra 2016), dan *audit delay* (Arisudhana 2017).

REFERENCES

- Agiastuti, Ida Putu Ayu, dan I Dewa Gede Dharma Saputra. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 1: 56–83.
- Andreas, dan Enni Savitri. 2019. Auditor Switching Behavior In LQ45 Companies In Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol. 8, No. 5: 53–57.
- Aprianti, Siska, dan Sri Hartaty. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, Vol. 4, No. 1: 45–56.
- Aprillia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 2, No. 2: 199–207.

- Arisudhana, Dicky. 2017. Pengaruh Audit Delay, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1: 100–120.
- Aroh, Joseph Chike, Augustine Nwekemezie Odum, dan Chinwe Gloria Odum. 2017. Determinants of Auditor Switch: Evidence from Quoted Companies in Nigeria. *International Journal of Management Research and Business Strategy*, Vol. 6, No. 4: 27–40.
- Arsih, Luki, dan Indah Anisykurlillah. 2015. Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP, Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3: 1–10.
- Auditya, Irfan, dan Provita Wijayanti. 2013. Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 2, No. 1: 27–36.
- Bagherpour, Mohammad, Gary S. Monroe, dan Greg Shailer. 2010. Auditor Switching in an Increasingly Competitive Audit Market. *W Papers*: 1–31.
- Budisantoso, Totok, Bandi, Rahmawati, dan Agung Nur Probohudono. 2017. Determinants of Downward Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, Vol. 8, No. 3: 444–457.
- Chadegani, Areozo Aghaei, Zakiah Muhammaddun Mohammed, dan Azam Jari. 2011. The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, No. 80: 158–168.
- Delvia, Yessica, dan Nico Alexander. 2018. The Effect of Size, Firm Age, Growth, Audit Reputation, Ownership and Financial Ratio on Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 1: 69–76.
- Diana. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Non Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2: 141–148.
- Duwu, Marselina Ingrid, Sylvia Christina Daat, dan Hastutie N. Andriati. 2018. Pengaruh Biological Asset Intensity, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Jenis KAP, Dan Profitabilitas Terhadap Biological Asset Disclosure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 13, No. 2: 56–75.
- Effendi, Mareti, dan Sri Rahayu. 2015. Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Klien, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman, Farmasi, Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, No. 1: 81–99.
- Faradila, Yuka, dan M Rizal Yahya. 2016. Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1: 81–100.
- Gharibi, Alireza Kamal, dan Mehdi Safari Geraeely. 2016. Investigating the Effective Factors on Changing Auditor: Evidences of Iranian Firms. *Problems and Perspectives in Management*, Vol. 14, No. 3: 401–406.
- Jensen, Michael C, dan William H Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305–360.
- Khasanah, Istainul, dan Joicenda Nahumury. 2013. The Factors Affecting Auditor Switching in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *The Indonesian Accounting Review*, Vol. 3, No. 2: 203–212.
- Kusuma, Hadri, dan Diana Farida. 2019. Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, Vol. 8, No. 2: 29–40.

-
- Lin, Zhi Jun, dan Ming Liu. 2009. The Determinants of Auditor Switching from the Perspective of Corporate Governance in China. *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 17, No. 4: 476–491.
- Novari, Putu Mikhy, dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 9: 5671–5694.
- Pawitri, Ni Made Puspa, dan Ketut Yadnyana. 2015. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 1: 214–228.
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 1: 27–32.
- Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2: 308–323.
- Putra, Robby Adytia, dan Ita Trisnawati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 94–102.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2018. Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 15, No. 5: 125–132.
- Suyono, Eko, Feng Yi, dan Riswan. 2013. Determinant Factors Affecting The Auditor Switching : An Indonesian Case. *Global Review of Accounting and Finance*, Vol. 4, No. 2: 103–116.
- Sya'diyah, Chalimatus, dan Akhmad Riduwan. 2015. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 5: 1–21.
- Winata, Atika Sukma, dan Indah Anisykurlillah. 2017. Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 9, No. 1: 82–91.
- Woo, E-sah, dan Hian Chye Koh. 2001. Factors Associated with Auditor Changes : A Singapore Study. *Accounting and Business Research*, Vol. 31, No. 2: 37–41.
- Yunawati, Sri, dan Zulkarnain. 2019. The Determinant Factors of Auditor Switch (Empirical Studies to Companies Listed on Indonesian Stock Exchange). *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, Vol. 2, No. 2: 9–16.
- Yunita, Maharani, Wahyudi Tertiarto, dan Azwardi Azwardi. 2018. Factors Influencing Voluntary Auditor Switching and Audit Fee as a Moderating Variable: An Indonesian Case Study.” *RJOAS*, Vol. 8, No. 80: 172–178.